

**PENGARUH STRATEGI DEBAT AKTIF TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA PADA PELAJARAN  
PPKn DI KELAS VSD INPRES HARTAKO INDAH  
KOTA MAKASSAR**

**Nur Ismi Hamzah<sup>1</sup>, Nurfaizah<sup>2</sup>, Amrah<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>\*E-mail: [ismihamzah4@gmail.com](mailto:ismihamzah4@gmail.com)

<sup>2</sup>\*Email: [nurfaizah@unm.ac.id](mailto:nurfaizah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>\*E-mail: [amrah@unm.ac.id](mailto:amrah@unm.ac.id)

---

**Artikel Info**

Received:  
Revised:  
Accepted:  
Published:

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran strategi debat aktif dalam pelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar, untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat pada pelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar, untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan tipe nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 27 siswa kelas VA dan 27 siswa kelas VB yang di pilih dengan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, tes lisan, dan lembar observasi belajar siswa yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan independen sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan menerapkan strategi debat aktif berlangsung sangat baik; (2) hasil skor lembar observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran; (3) terdapat pengaruh penerapan strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas v SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar.

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajaran, Debat Aktif, Kemampuan Mengemukakan Pendapat*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan dan merupakan kunci pembentukan suatu bangsa dan negara. Kesuksesan dari pendidikan yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu faktor keberhasilan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas yang diciptakan oleh guru kelas. Selain guru yang berperan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, siswa juga berperan aktif dalam terlaksananya pembelajaran. Sistem pendidikan khususnya di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan K13. Sistem pendidikan di Indonesia yang dahulunya guru menjadi pusat para siswa, dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan, menyimak serta menulis, siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari tahu informasi materi pelajaran dan tidak dilatih diberikan masalah mengenai materi pembelajaran. Siswa sebelum perubahan sistem kurikulum 2013 pada kenyataannya kurang terampil dalam kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

Berdasarkan UU No 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pembelajaran PPKn pada sekolah dasar saat ini telah terintegrasi pada kurikulum 2013 yang telah dipadukan di dalam satu tema. Setiap tema mempunyai sub tema yang berbeda-beda. Pembelajaran PPKn pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat ditekankan. Pengamalan nilai-nilai pancasila mempunyai cakupan yang sangat luas seperti menghargai kebersamaan dan keberagaman dalam masyarakat, meningkatkan rasa patriotisme dan sikap cinta tanah air.

Kemampuan mengemukakan pendapat sangat perlu dikuasai oleh siswa. Menurut Fatimah (2016: 34) “kemampuan mengemukakan pendapat ialah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa memaksakan kehendak sendiri dan memakai bahasa yang baik.” Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai oleh siswa akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Bila siswa tidak mempunyai kemampuan menyampaikan pendapat, maka siswa tersebut akan mengalami gangguan serta kendala pada mencapai keberhasilan belajarnya. Menurut Elvandari (2015) manfaat kemampuan mengemukakan pendapat menambah wawasan tentang suatu pembahasan, melatih kemampuan responsif dan menjaga stabilitas emosi saat terlibat pembicaraan.

Berdasarkan hasil penelitian calon peneliti yang dilaksanakan pada awal bulan Januari 2023 di SDI Hartako Indah, yang sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas V, diperoleh

informasi bahwa kemampuan mengemukakan pendapat siswa masih rendah. Permasalahan disebabkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa rendah, yaitu guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dan juga terdapat siswa yang rendah pengetahuan dan wawasannya. Solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi debat aktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yaitu dengan menerapkan strategi debat aktif.

Menurut Tarigan (2015: 92) pada dasarnya debat merupakan suatu latihan atau praktek persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.

Strategi debat aktif merupakan kegiatan terampil menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara berfikir kritis terhadap suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Debat aktif mampu mendorong para peserta didik untuk memberikan gagasan atau pendapatnya terhadap suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.

Strategi debat aktif telah menjadi bahan penelitian oleh Nadia (2018) dengan judul “ Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa ada Mata Pelajaran PPKn Kelas V Min 6 Bandar Lampung” yang menyimpulkan bahwa pengaruh strategi debat aktif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas V Min 6 Bandar Lampung membawa perubahan yang lebih baik dalam caranya belajar siswa sebelumnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka calon peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Strategi Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta didik kelas V SD Inpres Hartako Indah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *exsperimen semu (quasi experiment research)*. Eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SDI Hartako Indah Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Hartako Indah Kota Makassar kecamatan Tamalate pada semester genap kelas V. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023 pada semester genap. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah siswa Kelas V
SDI Hartako Indah Kota Makassar	Kelas V A: 27 siswa Kelas V B: 25 siswa
Jumlah	52 siswa

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya; (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap akhir. Instrumen penelitian ini yaitu terdiri dari lembar observasi, tes lisan dan dokumentasi kegiatan, treatment 1 dan treatment 2. Adapun desain penelitian ini yakni, sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Variabel bebas dari penelitian ini yakni debat aktif dan variabel terikatnya yaitu kemampuan mengemukakan pendapat.

Tabel 3. 2 Desain Penelitian *Quasi Eksperimen*

Kelompok	Tes Awal (Pretest)	Treatment	Tes Akhir (Posttest)
Eksperimen	Q1	X1	Q2
Kontrol	Q2	X2	Q4

**Keterangan:**

Q1 : Kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum diberi perlakuan

X1 : Pembelajaran dengan Strategi Debat Aktif

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis statistik deskriptif, Analisis data deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan skor kemampuan mengemukakan pendapat siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik analisis kedua yaitu Analisis Statistik Inferensial dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar, akan mendeskripsikan tujuan penelitian yaitu, 1, mengetahui gambaran strategi debat aktif dalam pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar, 2, mengetahui gambaran kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar, 3, mengetahui gambaran penerapan pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar, 1. Adapun dua hal utama yang diuraikan dalam bagian ini yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Gambaran pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar

**Tabel 4.1 hasil observasi keterlaksanaan strategi debat aktif**

	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/skor maksimal	61/80	75/80
Presentase	76,25%	93,75%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 keterlaksanaan proses pembelajaran pada pemberian treatment 1 mencapai presentase sebesar 76,25% yang berada pada kategori baik. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada pemberian treatment 2 mencapai presentase 93,75% berada pada kategori sangat baik.

- b. Gambaran kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pelajaran PPKn di kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar

**Data Pre-test siswa tentang kemampuan mengemukakan pendapat kelas eksperimen**

**Table 4.2 Deskripsi skor Nilai Pre-test siswa pada kelas eksperimen terhadap kemampuan mneemukakan pendapat siswa.**

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	27
Nilai terendah	63
Nilai tertinggi	77
Rata-rata (Mean)	61,42
Rentang (Range)	24
Standar Deviasi	5,957

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) pre-test sebesar 61,43 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 5,957, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 77 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 63 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terenda adalah 24. Distribusi skor pre-test kemampuan mengemukakan pendapat siswa

kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi skor pre-test kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas eksperimen**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah
81 – 100	Sangat Baik	0
61 – 80	Baik	12
41 – 60	Cukup	15
21 – 40	Kurang	0
Total		27

*Sumber: IBM SPSS statistic version 25*

Berdasarkan table 4.3, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik sebanyak 0, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 15 orang. Untuk kategori baik diperoleh sebanyak 12 orang. Sedangkan kategori sangat baik diperoleh sebanyak 0 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 61,42.

**Data Pre-test siswa tentang kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas kontrol**

**Table 4.4 Deskripsi skor Nilai pre-test siswa pada kelas kontrol terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.**

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Nilai terendah	56
Nilai tertinggi	70
Rata-rata (Mean)	61.12
Rentang (Range)	14
Standar Deviasi	3.930

(standar deviasi) sebesar 3,930, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 70 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 56 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 14. Distribusi skor pre-test kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas

kontrol dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi skor pre-test kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas kontrol**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah
81 – 100	Sangat Baik	0
61 – 80	Baik	12
41 – 60	Cukup	13
21 – 40	Kurang	0
Total		25

Berdasarkan table 4.5, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat Baik sebanyak 0, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 12 orang. Untuk kategori cukup diperoleh sebanyak 13 orang, dan kategori kurang sebanyak 0. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) minat belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 61.12.

**Data Post-test siswa tentang kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas eksperimen**

**Table 4.6 Deskripsi skor Nilai post-test siswa pada kelas eksperimen terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa**

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	27
Nilai terendah	75
Nilai tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	89,93
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	7,519

Sumber: IBM SPSS statistic version 22

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) post-test sebesar 89, 93 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 7,519, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 100 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 75 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terenda adalah 25. Distribusi skor post-test

kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi skor post-test kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas eksperimen**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah
81 – 100	Sangat Baik	21
61 – 80	Baik	6
41 – 60	Cukup	0
21 – 40	Kurang	0
Total		27

Berdasarkan table 4.7, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 21, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 orang. Untuk kategori cukup diperoleh sebanyak 0 orang. Sedangkan kategori kurang 0 orang Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 89,93.

**Table 4.8 Deskripsi skor Nilai post-test siswa pada kelas eksperimen terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa**

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	25
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	81
Rata-rata (Mean)	71,76
Rentang (Range)	21
Standar Deviasi	6,313

Sumber: IBM SPSS statistic version 22

Berdasarkan table 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) pre-test sebesar 71,76 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 6,313, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 81 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 60 dan rentang nilai (range) antara nilai



tertinggi dan terendah adalah 21. Distribusi skor post-test kemampuan mengemukakan pendapat Siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi skor post-test kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas kontrol**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah
81 – 100	Sangat Baik	0
61 – 80	Baik	12
41 – 60	Cukup	13
21 – 40	Kurang	0
Total		25

Sumber: IBM SPSS statistic version 22

Berdasarkan table 4.9, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 21, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 6 orang. Untuk kategori cukup diperoleh sebanyak 0 orang. Sedangkan kategori kurang 0 orang Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post-test pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 89,93.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

### **a. Pengaruh Strategi Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pelajaran PPKn di Kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar**

Jenis statistic parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independent sample t-test. Independent sample t-test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara 2 variabel atau kelompok yang berbeda. Namun sebelumnya dilakukan uji Normalitas dan homogenitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic version 22. Hasil analisis inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan melalui uji t. sebelum melakukan analisis statistic inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

**Tabel 4.10 Hasil uji Normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan control**

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
Pre-Non Test Eksperimen	0,067	$0,067 > 0,05 = \text{normal}$
Pre-Non Test kontrol	0,053	$0,053 > 0,05 = \text{normal}$
Post-Non Test Eksperimen	0,082	$0,082 > 0,05 = \text{normal}$
Post- Non Test kontrol	0,157	$0,157 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic version 22

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan control berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan control berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

**Table 4.11 hasil uji homogenitas pre-test dan post-test kelas eksperimen dan control**

Data	Nilai probabilitas	keterangan
Pre-test kelas eksperimen dan control	0,118	$0,118 > 0,05 = \text{Homogen}$
Post-test kelas eksperimen dan kontrol	0,445	$0,445 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber: IBM SPSS Statistic version 22

Berdasarkan tabel 4.5 kedua pasangan kelompok pre-test dan posttest dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini homogeny. Hal ini di buktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang di peroleh lebih besar dari 51 0,05. Dengan demikian, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test.

3) Uji Hipotesis

a) Independent sample t-test pre test kelas eksperimen dan control

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Independent sample t-test antara Pre-test Kelompok Eksperimen dan Pre-test**

### Kelompok Kontrol

Data	T	DF	Sig (tailed)	Keterangan
Pre-test Kelompok eksperimen dan kelompok control	0,129	50	0,898	$0,898 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Sumber : IBM Statistic Version 22

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $0,898 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima, artinya jika ada perbedaan nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok control

b) Independent sampel T-test post-test Eksperimen dan post-test control

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Independent sample t-test antara Post-test Kelompok Eksperimen dan Post-test Kelompok Kontrol**

Data	T	DF	Sig (tailed)	Keterangan
Pre-test Kelompok eksperimen dan kelompok control	9,395	50	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perbedaan

Sumber : IBM Statistic Version 22

Kriteria pengujian hipotesisnya  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Nilai t hitung dari hasil pengujian diatas adalah 9,395. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi debat aktif kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa strategi debat aktif dengan startegi debat aktif kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan (*treatment*) tanpa strategi debat aktif.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Pengaruh Strategi Debat Aktif Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Pelajaran PPKn Di Kelas SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama, proses pelaksanaan pembelajaran dengan peneraparan strategi debat aktif sebesar 76,25% dengan kategori baik.

Sedangkan pada pertemuan kedua presentase keterlaksanaan strategi debat aktif terlaksana 93,75% dengan kategori sangat baik. Pencapaian pertemuan pertama dan kedua belum mencapai 100 % karena disebabkan beberapa situasi dan kondisi yang kurang mendukung diantaranya kondisi kelas yang sangat ramai, ribut, sehingga kondisi dalam pembelajaran susah untuk dikondisikan.

Selain mengalami kendala dalam proses pembelajaran menggunakan Menurut Hall (2011: 6) "kelebihan debat aktif antara lain: a) debat memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berpikir kritis dan menggunakan logika untuk membuat keputusan, b) meningkatkan rasa percaya diri, c) meningkatkan kemampuan melihat suatu hal dari sisi lain, d) melatih berbicara secara meyakinkan pada pendengar, dan e) membantu menilai dan mengklarifikasi pendapat orang lain."

## **2. Gambaran kemampuan mengemukakan pendapat pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar**

Gambaran kemampuan mengemukakan pendapat siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelompok eksperimen meningkat. Kategorisasi skor kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada analisis deskriptif ini terdiri dari 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah yang telah di buat berdasarkan data pengisian lembar observasi.

Berdasarkan hasil pre-test kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa kondisi awal masih siswa masih banyak dalam kategori rendah dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang hampir sama, ini membuktikan bahwa tidak terlalu banyak perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa antara kelompok eksperimen maupun kontrol pada saat pengisian pre-test. pengisian post-test yang dilakukan setelah menerapkan perlakuan (treatment) yang menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan hasil post-test Kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan sedang, sedangkan pada kelompok kontrol masih banyak siswa yang ada pada kategori rendah.

## **3. Pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar**

Pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa dapat diketahui melalui analisis statistic inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil data prelembar observasi dan post-lembar observasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil yang menunjukkan kedua

kelompok data dinyatakan *homogeny*. Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan strategi debat aktif dalam pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan strategi debat aktif.

Dari hasil statistik menggunakan uji independent sample *t-Test* diperoleh perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan, serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelompok eksperimen dengan rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji independent sample *t-Test* diperoleh nilai signifikan  $t$  lebih kecil dari nilai probabilitas, maka  $H_0$  (Hipotesis null) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Adanya pengaruh penerapan strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V ini tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki strategi debat aktif. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2012), mempertajam hasil pembicaraan antara kedua kelompok (1), Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok (2), Membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat (3), Apabila masalah perdebatan menarik, maka akan menarik motivasi siswa untuk terus ikut dalam perdebatan (4), Dapat digunakan dalam kelompok besar (5).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah Kota Makassar berlangsung sangat baik.
2. Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori sedang bahkan tinggi pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan penerapan pengaruh strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa penerapan strategi debat aktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R. (2018). Pengaruh Strategi Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arifin, Z. (2010). Penelitian Pendidikan Metode dan paradig baru, Bandung: PT Remaja ROsdakarya
- Elvandari,. (2015) Pengaruh Penerapan Model *Generative Learning* Terhadap *Civic Knowledge* Siswa Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Hakikat Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 10 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
- Fatimah, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(4).
- Ghozali,. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Hetika, (2017). *Think Pair Share (TPS) as Method to Improve Studenta Learning Motivation and Learning Achievement*. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 125-135.
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai modal utama membangun karakter bangsa
- Ismail SM, (2008). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berabasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Media Group
- Malahayati, (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pemasaran 1 Mata Pelajaran Penataan Produk Materi SOP Penataan Produk Pada SMK Negeri 1 Sigli. *Serambi Konstruktivis*, 1(4)
- Min, G. S. K. I., & Yuni, N. Peningkatan Kemampuan Beragumen Dengan Metode Debat Aktif Menggunakan Media Animasi
- Romdiyaton, Siti. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengutarakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B di TK Aba Manjungan Klaten Tahun 2011/2012 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan
- Satria, (2021). Pengaruh Teknik *Cooperative Learning* Berbasis Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17-23.

- Siregar, (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model *Time Token* Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2016.) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vandini, (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3).
- Winataputra, (2012). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa: gagasan, instrumentasi, dan praksis. Bandung: Widya Aksara Press
- Zakiah, (2021). Penerapan Metode *Guide Inquiry* Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ix-5 Mts Negeri 2 Kota Bima. *Dikmat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(02), 41-51.
- Zaini, H.B (2014). Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani